

BAB III

HADIS-HADIS TENTANG PENGGUNAAN PARFUM BAGI PEREMPUAN

3.1 Hadis-hadis tentang Penggunaan Parfum bagi Perempuan

Setelah penulis meneliti dari kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadis an-Nabawy* karya A.J. Wensinck⁴⁵, penulis memperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3.1: Informasi Hadis dalam Kitab Mu'jam

No	Lafazh	Rumus Hadis	Juz/ Jilid	Halaman
1	اسْتَعْطَرَ	,	4	51
		,	4	361
		ن زنية,	8	160
		,	2	279
		,	4	400, 414, 418.
2	ضَمَدَ		2	78

Berdasarkan tabel diatas, penulis akan memfokuskan penelitian tentang hadis yang melarang menggunakan parfum bagi perempuan yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dan hadis yang

⁴⁵ A.J. Wensinck, *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Hadits an-Nabawy*, (Leiden: Mathba'ah Brill, 1962), jilid 4, 259.

membolehkan menggunakan parfum bagi perempuan yang hanya diriwayatkan oleh Imam Abu Daud.

3.2 Hadis tentang Larangan Menggunakan Parfum bagi Perempuan

3.2.1 Lafaz Hadis

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat hadis-hadis tentang larangan menggunakan parfum bagi perempuan dari lafazh “استعطر”, sebagai berikut:

1. Sunan Abu Daud, kitab Tarajul jilid 4 halaman 51 bab wanita yang menggunakan parfum ketika keluar rumah. Adapun teks hadis yang ditemukan secara lengkap dengan sanadnya adalah sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَخْبَرَنَا ثَابِتُ بْنُ عَمْرَةَ حَدَّثَنِي غُنَيْمُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « إِذَا اسْتَعْطَرَتِ الْمَرْأَةُ فَمَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا ». قَالَ قَوْلًا شَدِيدًا⁴⁶.

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya telah mengabarkan kepada kami Tsabit bin ‘Umarah telah menceritakan kepadaku ‘Ghunaim bin Qais dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda, “Jika seorang perempuan memakai wewangian lalu sengaja lewat diantara orang-orang agar mencium wanginya, maka dia begini begitu (sindiran berbuat zina).” Beliau berkata dengan nada yang tegas”.

⁴⁶ Abu Daud Sulaiman bin Ats’Ats Assujstani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, 2003), jilid 4, 51.

2. Sunan Turmudzi, kitab Adab jilid 4 halaman 361 bab dibencinya wanita yang keluar menggunakan parfum. Adapun teks hadis yang ditemukan dengan lengkap bersama sanadnya adalah sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عَمْرَةَ الْحَنْفِيِّ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « كُلُّ عَيْنٍ زَانِيَةٌ وَالْمَرْأَةُ إِذَا اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِالْمَجْلِسِ فَهِيَ كَذَا وَكَذَا يَعْنِي زَانِيَةٌ ». وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ⁴⁷.

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id al-Qaththan dari Tsabit bin Imarah al-Hanafiy dari Ghunaim bin Qais dari Abi Musa, Rasulullah saw. bersabda: “setiap mata pernah berzina, begitu pula wanita yang memakai wangi-wangian, kemudian ia melewati suatu majelis (perkumpulan), maka ia begini dan begitu”. Maksudnya itu juga dianggap zina”.

3. Sunan Nasa’i, kitab Zinah jilid 8 halaman 160 bab dibencinya perempuan yang menggunakan parfum. Adapun teks hadis yang ditemukan dengan lengkap bersama sanadnya adalah sebagai berikut.

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ - وَهُوَ ابْنُ عَمْرَةَ - عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ

⁴⁷ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, (Beirut: Darul Fikr, 2003), jilid 4, 361.

اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَيَّ قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فِيهِ زَانِيَةٌ⁴⁸ .

“Telah mengabarkan kepada kami Ismail bin Mas’ud berkata telah menceritakan kepada kami Khalid berkata telah menceritakan kepada kami Tsabit-bin Umarah- dari Ghunaim bin Qais dari al-Asy’ariy berkata, Rasulullah saw. bersabda: “siapa saja wanita yang memakai minyak wangi, kemudian ia melintas dihadapan suatu kaum, dimana mereka mencium baunya, maka ia adalah pezina”.

4. Sunan ad-Darimi, kitab *Ista’dzan* jilid 2 halaman 279 bab larangan menggunakan parfum apabila keluar. Adapun teks hadis yang ditemukan dengan lengkap bersama sanadnya adalah sebagai berikut.

أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ثَابِتِ بْنِ عُمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ خَرَجَتْ لِيُوجَدَ رِيحُهَا فِيهِ زَانِيَةٌ وَكُلُّ عَيْنٍ زَانِيٌ.⁴⁹

“Telah mengabarkan kepada kami Abu ‘Ashim dari Tsabit bin Umarah dari Ghunaim bin Qais dari Abi Musa berkata: “Siapa saja wanita yang memakai minyak wangi, kemudian ia keluar agar tercium baunya, maka dia adalah pezina dan setiap mata adalah zina”.

5. Sunan Ahmad bin Hanbal, jilid 4 halaman 400, 414, dan 418. Adapun teks hadis yang ditemukan dengan lengkap bersama sanadnya adalah sebagai berikut.

⁴⁸ Ahmad bin Syu’aib al Khurasany, *Sunan Nasa’i*, (Beirut: Darul Fikr, 2005), jilid 8, 160.

⁴⁹ Abi Muhammad Abdullah bin Bahram ad-Darimi, *Sunan ad-Darimi*, (Beirut: Darul Fikr, 2001), jilid 2, 279.

- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ ثَابِتٍ -
 يَعْنِي ابْنَ عُمَارَةَ - عَنْ غُنَيْمٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ -
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « إِذَا اسْتَعْطَرَتِ الْمَرْأَةُ فَخَرَجَتْ عَلَى
 الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ كَذَا وَكَذَا »⁵⁰.

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa’id dari Tsabit –yaitu ibnu Umarah- dari Ghunaim dari Abu Musa al-Asy’ariy, Rasulullah saw. bersabda:”Jika wanita memakai minyak wangi dan keluar melewati suatu kaum agar mereka mencium baunya, maka dia begini dan begini”.

- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ قَالَ حَدَّثَنَا
 ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ بِقَوْمٍ
 لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ »⁵¹.

“Telah menceritakan kepada kami Marwan bin Mu’awiyah berkata telah menceritakan kepada kami Tsabit bin Umarah dari Ghunaim bin Qais dari Asy’ariy berkata, Rasulullah saw. bersabda:”siapa saja wanita yang memakai minyak wangi dan melintas dihadapan suatu kaum agar mereka mencium baunya maka ia seperti pezina”.

- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ قَالَا
 حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ عَنْ غُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ
 ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ »⁵².

“Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid dan Raih bin ‘Ubadah berkata telah menceritakan kepada kami Tsabit bin Umarah dari Ghunaim bin Qais dari Abi Musa al-Asy’ariy berkata, Rasulullah saw. bersabda: “Siapa saja wanita yang memakai minyak wangi kemudian

⁵⁰ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut: Darul Fikr, 1999), jilid 4, 400.

⁵¹ *Ibid.*, 414.

⁵² *Ibid.*, 418.

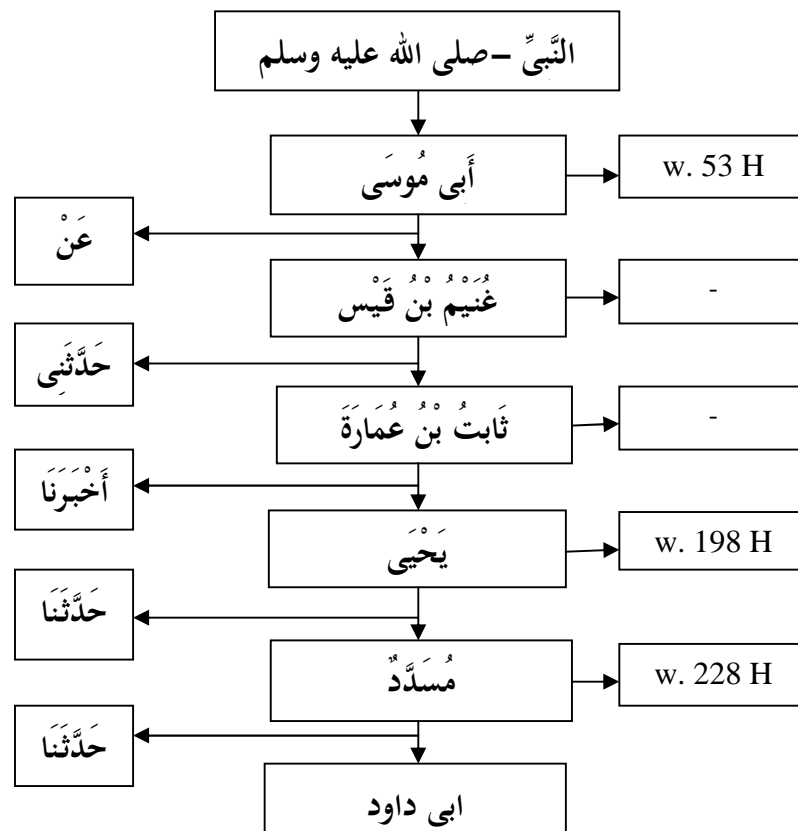
melintas didepan suatu kaum agar mereka mendapati baunya maka ia seperti pezina.

3.2.2 Sanad Hadis

Berdasarkan kutipan hadis-hadis diatas, penulis mengambil nama-nama periwayat hadis dari jalur sanad Imam Abu Daud dengan jalur periwayatan sebagai berikut:

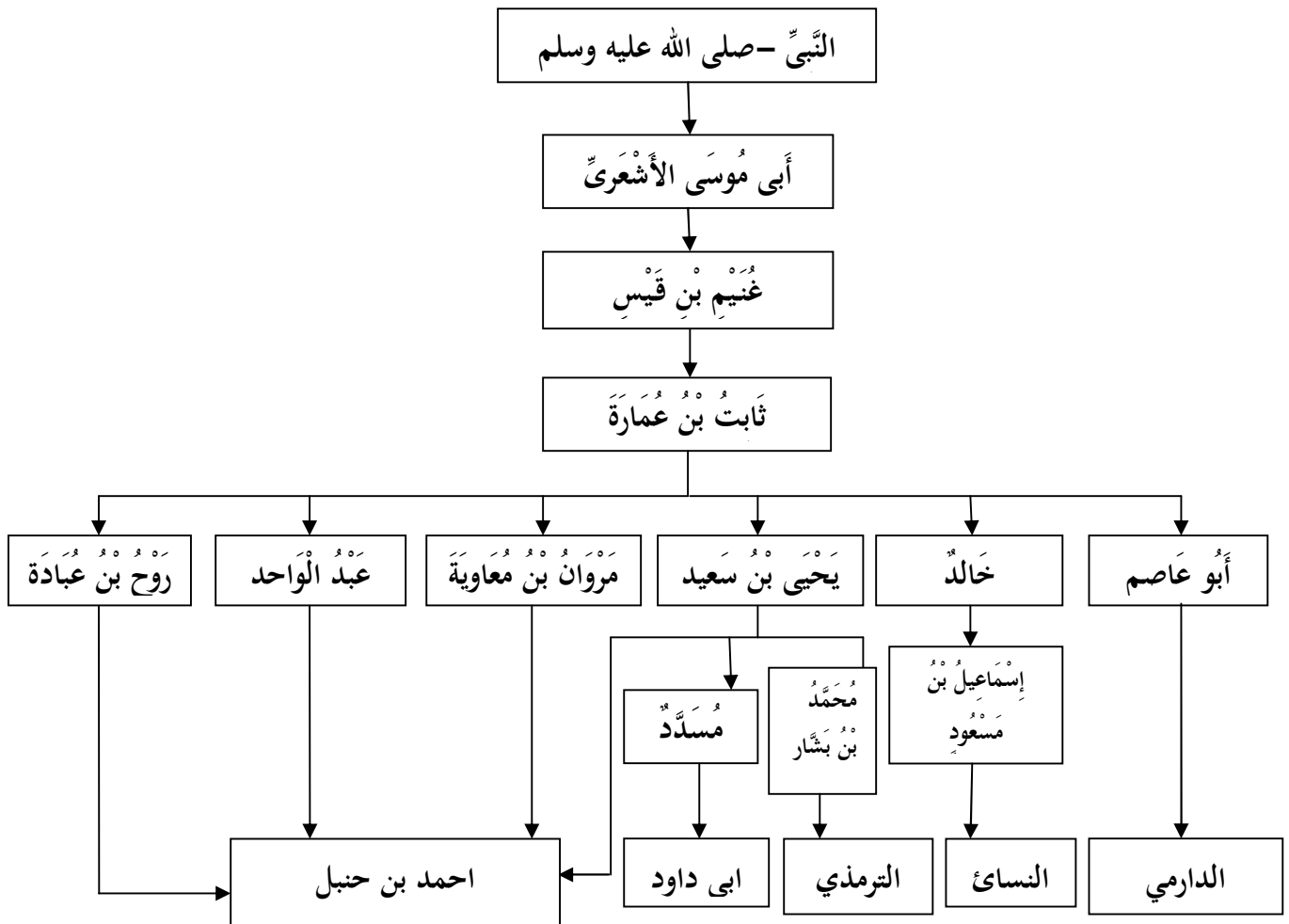
حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى أَخْبَرَنَا ثَابِتُ بْنُ عُمَارَةَ حَدَّثَنِي غُنَيْمُ بْنُ قَيْسٍ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tabel 3.2: Skema Sanad Riwayat Abu Daud



- Gabungan I'tibar Sanad Hadis Melarang Menggunakan Parfum bagi Perempuan

Tabel 3.3: Skema Sanad Gabungan Hadis yang Melarang



Adapun tujuan dari skema sanad diatas untuk mengetahui keadaan sanad hadis dengan jelas dari jalur sanad yang akan diteliti. Selain itu, untuk mengetahui kualitas hadis yang bersangkutan dengan sanad yang diteliti.

3.2.3 Biografi Sanad

Melihat banyaknya jalur sanad yang berkaitan dengan hadis yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan penelitian kepada jalur sanad Imam Abu Daud.

1. Abu Musa al-Asy'ariy

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Hadhar bin Harab bin 'Amir bin 'Atim bin Bakri bin 'Amir bin 'Adzri bin Wail bin Najiah bin Jumahir bin Asy'ariy, Abu Musa al-Asy'ariy.

Dikatakan: bahwa dia berkunjung kepada Rasulullah saw. di Mekkah dan masuk Islam, kemudian dia hijrah ke Habsyah, lalu dia berkunjung kepada Rasulullah saw bersama sahabat *safinatain* setelah kemenangan Khaibar. Mereka memanah dia dan tidak ada yang terkena panah satu orangpun dan tidak ada yang menyaksikan kemenangan khaibar selain mereka. Dikatakan juga bahwa dia berkunjung ke kota Mekkah, lalu Abu Haihah Sa'id bin 'Ash dia bersaksi kepada Rasulullah saw. dan kembali ke kaumnya. Kemudian dia keluar bersama 50 orang diantara kaumnya dalam sampan dan mereka diterpa angin sampai ke negeri Habasyah dan Ja'far bin Abi Thalib setuju kemudian mereka mendirikan

pemukiman didekatnya. Lalu keluar bersamanya menuju kota madinah.

Guru-gurunya ialah Nabi saw., Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Ali bin Abi Thalib, Ammar bin Yassar, Umar bin Khattab, Mu'adz bin Jabal, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan Aisyah istri Rasulullah saw.

Murid-muridnya ialah Ghunaim bin Qais, Abdurrahman bin Yazid, Amru bin Jarad, Masruq bin Aus, dan Said bin Abi Hindi.

Dan Abdullah bin Buraidah berkata: bahwa Abu Musa al-Asy'ariy adalah orang yang kurus dan

Ali bin Amru al-Anshariy dari Haitsam bin 'Adiy, Abu Ubaid, dan Abu Umar al-Dhurair berkata: Abu Musa wafat tahun 42 H.

Abu Nu'aim, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Qa'nab bin Muharrar, Abu Bakar dan Utsman berkata: Ibnu Abi Syaibah dan Abdullah bin Barrad al-Asy'ariy wafat tahun 44 H.

Abu Bakar berkata: umurnya 63 tahun.

Abu Ubaid di maudhu' akhir berkata: wafat tahun 49 H.⁵³

Haitsam bin 'Adiy dan yang lain berkata: wafat tahun 50 H dan dan Khalifah mengatakan tahun 51 H.⁵⁴

Ibnu Abi Khaitsamah al-Madainiy berkata: wafat tahun 53 H, dikatakan di Kufah, dan dikatakan di Mekkah.

2. Ghunaim bin Qais

Nama lengkap beliau adalah Ghunaim bin Qais al-Maziniy al-Ka'biy, Abu 'Anbar al-Bashariy.

Guru-gurunya ialah Abi Musa al-Asy'ariy, Sa'di bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Umar bin Khattab, dll.

Murid-muridnya ialah Tsabit bin Umarah al-Hanafiy, Sa'id al-Juraiiry, Sulaiman al-Taimy dan Yazid al-Raqasyi, dll.

Disebutkan oleh Muhammad bin Sa'di di *Tabaqat Ula* dari ahli Bashrah, dikatakan bahwa Ghunaim bin Qais adalah seorang yang sedikit *tsiqah*.

An-Nasa'i berkata: *tsiqah*⁵⁵

⁵³ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1983), jilid 10, 425.

⁵⁴ Ibnu Hajar al-Asqalany, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), jilid 4, 438.

⁵⁵ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, Jilid 15, 23.

3. Tsabit bin Umarah

Nama lengkap beliau adalah Tsabit bin Umarah al-Hanafiy, Abu Malik al-Bashriy.

Guru-gurunya ialah Ghunaim bin Qais, al-Qasim bin Muslim, Khalid bin Abdullah, Zurairah bin Aufa dan Abi Tamimah al-Hujaimiy, dll.

Murid-muridnya ialah Yahya bin Sa'id, Rauh bin Ubadah, Khalid bin Harits, Syu'bah bin al-Hajjaj dan Abdullah bin Mubarak, dll.

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: *laisa bihi ba'sun* (tidak ada apa-apa).

Ishaq bin Manshur, Yahya bin Ma'in berkata: *tsiqah*.

Abu Hatim berkata: *laisa 'indiy bi al-Matiin* (dia tidak kuat).

An-Nasa'i berkata: *la ba'sa bihi* (tidak apa-apa).⁵⁶

Ibnu Hibban mengatakan di dalam kitabnya yang berjudul *ats-Tsiqat*: wafat tahun 149 H dan dikatakan al-Bazzar: Masyhur.⁵⁷

4. Yahya bin Sa'id al-Qaththan

Nama lengkap beliau adalah Yahya bin Sa'id bin Farrukh al-Qaththan at-Tamimi, Abu Sa'id al-Bashir al-

⁵⁶ *Ibid.*, jilid 3, 238.

⁵⁷ Ibnu Hajar al-Asqalany, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), jilid 1, 553.

Ahwal al-Hafidzh, (dikatakan juga Maula Bani Tamim, dan dikatakan juga dia tidak memiliki loyalitas).

Guru-gurunya ialah Tsabit bin Umarah, Ismail bin Abi Khalid, Ja'far bin Muhammaf bin Ali, Sulaiman al-A'masy dan Syu'bah bin al-Hajaj, dll.

Murid-muridnya ialah Musaddad bin Musarhadi, Abdullah bin Hasyim al-Thusi, Sufyan bin Waki', Ubaidillah bin Mu'adz dan Yahya bin Ma'in, dll.

Muhammad bin Sa'ad berkata: dia *tsiqah*, aman, hujjah tertinggi.

Abu Hatim berkata: *tsiqah hafidz*.

An-Nasa'i berkata: *tsiqah tsabit mardhiy*.

Amru bin Ali berkata: aku mendengar Yahya bin Sa'id berkata: aku lahir tahun 120 H diawal dan Mu'adz bin Mu'adz lahir tahun 19 akhir, dia lebih tua dariku 2 bulan.

Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Abi Aswad dan Amru bin Ali dan Ali Ibnu Madaniy dan Abu Musa Muhammad bin Mutsanna dan Muhammad bin Sa'id berkata: wafat tahun 198 H.

Ali dan Muhammad bin Sa'id berkata: pada bulan Shafar.⁵⁸

5. Musaddad bin Musarhadi

Nama lengkap beliau adalah Musaddad bin Musarhadi bin Musarbal al-Asadiy, Abu Hasan Al-Bashri.

Guru-gurunya adalah Yahya bin Sa'id al-Qaththan, Ja'far bin Sulaiman, Hammad bin Zaid, Khalid bin Abdullah dan Mu'tamar bin Sulaiman, dll.

Murid-muridnya ialah Abu Daud, Bukhari, Ibrahim bin Ya'qub, Muhammad bin Muhammad bin Khllad dan Hammad bin Ishaq, dll.

Muhammad bin Harun al-Fallas berkata: aku bertanya kepada Yahya bin Ma'in tentang Musaddad, dan ia berkata: *Shadduq*.

An-Nasa'i berkata: *tsiqah*.

Abu Abdurrahman bin Abi Hatim: bertanya kepada ayahku tentang Musaddad, diberkata: dia *tsiqah*.

Bukhari berkata: Musaddad bin Musarhadi bin Musarbal bin Mura'bal Abu Hasan al-Asadiy wafat tahun 228 H.⁵⁹

⁵⁸ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 20, 91.

⁵⁹ *Ibid.*, jilid 18, 41.

Tabel 3.4: Biografi Rawi dari Jalur Abu Daud

NO	Nama Perawi	Wafat	Guru	Murid	Jarh wa Ta'dil
1.	Abu Musa al-Asy'ariy	53 H	Nabi saw., Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud.	Ghunaim bin Qais, Anas bin Malik al-Anshari, Yazid bin Abi Maryam.	-
2.	Ghunaim bin Qais	-	Abi Musa al-Asy'ariy, Said bin Abi Waqqash, Abdullah bin Umar bin Khattab.	Tsabit bin Umarah, Sa'id Jurairy, Sulaiman at-Taymiy, Yazid ar-Raqasyiy.	An-Nasa'i: <i>tsiqah</i> .
3.	Tsabit bin 'Imarah	-	Ghunaim bin Qais, Khalid bin Abdullah bin Muhriz, Qasim bin Muslim.	Yahya bin Sa'id, Khalid bin Haris, Rauh bin Ubadah.	Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata: <i>laisa bihi ba'sun</i> (tidak ada apa-apa). Ishaq bin Manshur, Yahya bin Ma'in berkata: <i>tsiqah</i> . Abu Hatim berkata: <i>laisa 'indiy bi al-Matiin</i> (dia tidak kuat). An-Nasa'i berkata: <i>la ba'sa bihi</i> (tidak apa-apa).
4.	Yahya bin Sa'id al-Qhaththan	198 H	Tsabit bin Umarah, Usamah bin Zaid, Ismail bin Khalid.	Musaddad bin Musarhadi, Ibrahim bin Muhammad bin 'Ar'arah, Ahmad bin Hanbal.	Muhammad bin Sa'ad berkata: dia <i>tsiqah</i> , aman, hujjah tertinggi. Abu Hatim berkata: <i>tsiqah hafidz</i> . An-Nasa'i berkata: <i>tsiqah tsabit mardhiy</i> .
5.	Musaddad bin Musarhadi al-Asady	228 H	Yahya bin Sa'id al-Qaththan, Ismail bin	Abu Daud, Bukhari, Ibrahim bin Ya'qub.	Muhammad bin Harun al-Fallas berkata: aku bertanya kepada Yahya bin Ma'in tentang

			'Ulayyah, Ja'far bin Sulaiman.		Musaddad, dan ia berkata: <i>Shadduq</i> . An-Nasa'i berkata: <i>tsiqah</i> . Abu Abdurrahman bin Abi Hatim: dia <i>tsiqah</i> .
--	--	--	--------------------------------------	--	---

3.2.4 Penilaian Hadis

Dilihat dari persambungan *sanad* hadis di atas, ditinjau dari sumber / sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *Marfu`* yaitu hadis yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW. Abu Musa al-'Asy'ariy sebagai sahabat jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas *sanad*, hadis tersebut jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Abu Musa al-'Asy'ariy, Ghunaim bin Qais, Tsabit bin 'Imarah, Yahya bin Sa'id al-Qaththan, dan Musaddad bin Musarhadi al-Asady**. Dengan melihat kepada persambungan sanadnya (*ittishal sanad*), guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat tahammu wa al-ada`* yang dipakai. Tercatat sebagai guru dan murid

(*rawa`* dan *rawa` `anhu*), antara guru dan murid hidup satu masa dilihat berdasarkan tahun kelahiran wafat.

2. Seluruh periwayat hadis dinilai oleh para kritikus hadis sebagai *sanad* yang *dhabit* dan *`adil*.
3. Dan dalam *sanad* serta *matan* hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan tidak ada cacat (*`illat*).

Tirmidzi dalam kitab “*Tuhfatul Asyraf*” mengatakan bahwa hadis ini *hasan shahih*. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa secara ketersambungan *sanad*, hadis ini bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Sementara ditinjau dari *jarh* dan *ta`dil*, para ulama berpendapat bahwa para perawi tersebut bersifat *`adil* dan *dhabit* meskipun terdapat satu periwayat yang dinilai ta`dil terendah. Akan tetapi dalam hadis tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*`illat*). Dengan demikian hadis dari jalur Abu Daud dari segi kualitas berstatus *hasan shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.

3.3 Hadis tentang Kebolehan Menggunakan Parfum bagi Perempuan

3.3.1 Lafaz Hadis

Setelah diteliti dalam kitab *Mu`jam al-Mufahras li alfadz al-Hadits an-Nabawy* karya A.J. Wensinck dengan

menggunakan lafadz “ضَمَدٌ”, penulis memperoleh informasi bahwa hadis tersebut terdapat dalam satu kitab induk yang diriwayatkan oleh Sunan Abu Daud, kitab Manasik jilid 2 halaman 78. Adapun teks hadis yang ditemukan dengan lengkap bersama sanadnya adalah sebagai berikut.

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْجُنَيْدِ الدَّامَغَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي
عُمَرُ بْنُ سُؤَيْدِ الثَّقَفِيِّ قَالَ حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ بِنْتُ طَلْحَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أُمَّ
الْمُؤْمِنِينَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - حَدَّثَتْهَا قَالَتْ كُنَّا نَخْرُجُ مَعَ النَّبِيِّ -
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِلَى مَكَّةَ فَنُضِمُّدُ جِبَاهَنَا بِالسُّكِّ الْمُطَيَّبِ عِنْدَ
الْإِحْرَامِ فَإِذَا عَرَقَتْ إِحْدَانَا سَالَ عَلَى وَجْهِهَا فَيَرَاهُ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَلَا يَنْهَاهَا⁶⁰.

“Telah menceritakan kepada kami Husain bin Junaid ad-Damaghani telah menceritakan kepada kami Abu Usamah berkata telah mengabarkan kepada kami Umar bin Suwaidi at-Taqfiy berkata telah menceritakan kepada kami Aisyah binti Thalhah bahwa dari Aisyah RA, beliau berkata: Kami pernah keluar bersama Nabi saw. ke Mekkah dan kami membalut kening kami dengan minyak wangi ketika berihram, apabila salah seorang diantara kami berkeringat maka mengalir ke wajahnya, kemudian Nabi saw. melihatnya dan beliau tidak melarang kami.

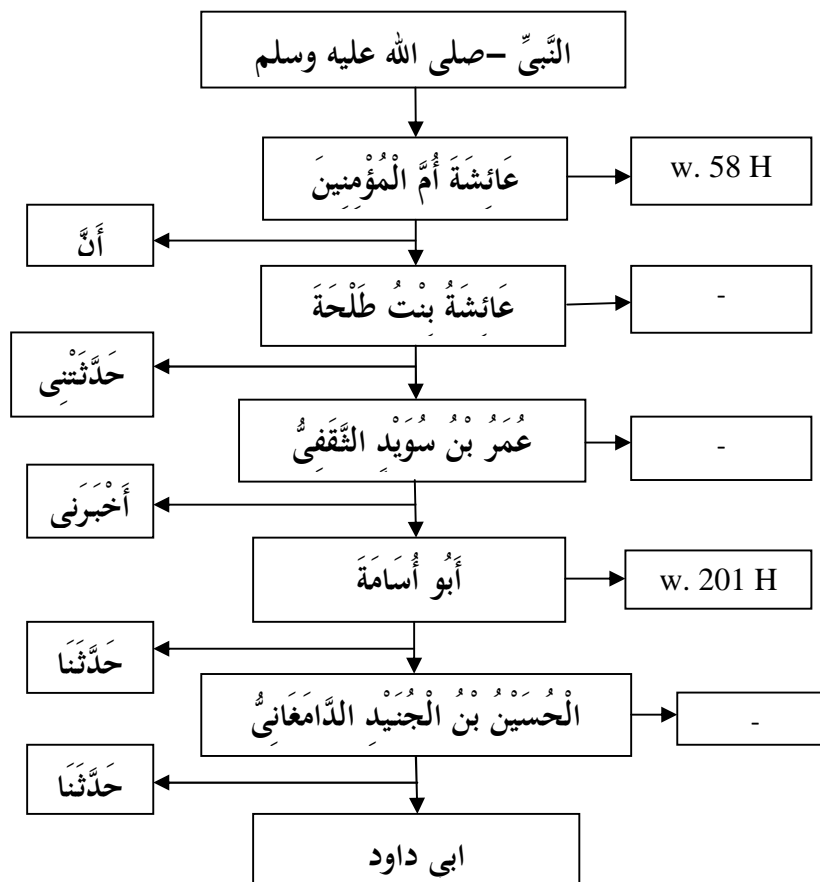
3.3.2 Sanad Hadis

Dari jalur sanad Imam Abu Daud terdapat rangkaian nama-nama para periwayat hadis dengan jalur periwayatan sebagai berikut:

⁶⁰ Abu Daud Sulaiman bin Ats'Ats Assujstani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, 2003), jilid 2, 78.

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْجَنَيْدِ الدَّامِغَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ أَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيُّ قَالَ حَدَّثَتْنِي عَائِشَةُ بِنْتُ طَلْحَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا - حَدَّثَتْهَا قَالَتْ كُنَّا نَخْرُجُ مَعَ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tabel 3.5: Skema Sanad Riwayat Abu Daud



3.3.3 Biografi Sanad

1. Aisyah bintu Abu Bakar (*Ummu al-Mukminin*)

Nama lengkap beliau adalah Aisyah bintu Abu Bakar As-Shiddiq Ummu al-Mukminin, kunyahnya Ummu Abdullah, ibunya Ummu Ruman binti Amir bin Uwaimir

bin Abdusyam bin Attab bin Uzainah bin Syubai' bin Duhman bin Harits bin Ghannam bin Malik bin Kinanah.

Rasulullah saw. menikahinya di Mekkah 2 tahun sebelum hijrah. Ini pendapat Abi Ubaidah. Pendapat lain mengatakan 3 tahun sebelum hijrah dan pendapat lain 1 tahun setengah sebelum hijrah. Dia berumur 6 tahun dan Rasulullah saw. menggaulinya setelah perang badar tahun ke 2 H dan Aisyah ketika itu berusia 9 tahun. Pendapat lain mengatakan, Rasulullah saw. menggaulinya pada bulan Syawwal. 18 bulan setelah hijrah ke Madinah.

Guru-gurunya ialah Nabi saw., ayahnya Abu Bakar as-Shiddiq, Fatimah az-Zahra anak Rasulullah saw, Umar bin Khattab, Sa'ad bin Abi Waqqash, Hamzah bin 'Amru al-Aslamiy dan Judamah bintu Wahbi al-Asadiyyah.

Murid-muridnya ialah Aisyah bintu Thalhah bin Ubaydillah, Ibrahim bin Yazid, Ishaq bin Umar, Khilas bin Amru dan Hamzah bin Abdullah bin Umar bin Khattab, dll.

Sufyan bin Uyainah berkata: dari Hisyam bin Urwah: Aisyah wafat tahun 57 H.

Pendapat lain mengatakan: Aisyah wafat pada bulan Syawwal tahun 58 H.⁶¹

Zubair bin Bakar dan selainnya mengatakan: wafat pada bulan Ramadhan tahun 58 H.⁶²

Zubair bin Bakkar dan ahli ilmu yang lainnya mengatakan: ketika Nabi saw. wafat Aisyah berusia 18 tahun.

2. Aisyah bintu Thalhah

Nama lengkap beliau adalah Aisyah bintu Thalhah bin Ubaydillah al-Quraissyah at-Tamimi, Ummu Imran al-Madaniyah dan ibunya Ummu Kaltsum bintu Abi Bakri ash-Shiddiq.

Gurunya ialah Aisyah istri Nabi saw.

Murid-muridnya ialah Umar bin Suwaidiy, Abdullah bin Yassar, ‘Atha’ bin Abi Rabbah dan Fudhail bin ‘Amru, dll.

Ahmad bin Sa’id bin Abi Maryam berkata, dari Yahya bin Ma’in berkata: *tsiqah, hujah*.

Ahmad bin Abdullah bin al-‘Ijliy berkata: *madaniyah, tabi’iyah, tsiqah*.⁶³

⁶¹ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, jilid 22, 372.

⁶² Ibnu Hajar al-Asqalany, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), jilid 10, 487.

3. Umar bin Suwaidi

Nama lengkap beliau adalah Umar bin Suwaidi bin Ghailan ats-Tsaqafiy, dan dikatakan juga al-'Ijliy, al-Kufiy.

Guru-gurunya ialah Aisyah bintu Thalhah dan Salamah bin Sahm at-Taimiy.

Murid-muridnya ialah Abu Usamah Hammad bin Usamah, Abdullah bin Daudal-Khuraibiy, Abdullah bin Mubarak, Abu Nu'aim, dan Qasim bin Malik, dll.

Ishaq bin Manshur berkata: dari Yahya bin Ma'in berkata: *tsiqah*.⁶⁴

4. Hammad bin Usamah

Nama lengkap beliau adalah Hammad bin Usamah bin Zaid al-Qurasyi, Abu Usamah al-Kufiy, Maula Bani Hasyim.

Guru-gurunya ialah Umar bin Suwaidiy, Khalid bin Ilyas, Sulaiman bin Mughirah, Hasan bin Hakam dan Ubaidillah bin Umar, dll.

Murid-muridnya ialah Husain bin Junaid al-Damaghani, Ubaidillah bin Ismail, Amru bin Abdullah, Sa'id bin Muhammad dan Muhammad bin Ismail, dll.

⁶³ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, jilid 22, 379.

⁶⁴ *Ibid.*, jilid 14, 87.

Hanbal bin Ishaq, dari Ahmad bin Hanbal: Abu Usamah *tsiqah*.

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, berkata dari ayahnya: *tsabit*.

Bukhari berkata: wafat pada bulan dzulqa'dah tahun 201 H.⁶⁵

Ijliy berkata: wafat pada bulan syawwal tahun 201 H.⁶⁶

5. Husain bin Junaid

Nama lengkap beliau adalah Husain bin Junaid ad-Damaghani Qumasiy.

Guru-gurunya ialah Abu Usamah Hammad bin Usamah, Ja'far bin Aun, 'Attab bin Ziyad al-Marwaziy dan Yazid bin Harun.

Murid-muridnya ialah Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ahmad bin Sa'id dan Abu Abdurrahman Abdullah bin Ubaydillah bin Suraij, dll.

An-Nasa'i berkata: *la ba'sa bihi* (tidak apa-apa).⁶⁷

Maslamah bin Qasim: *tsiqah*.⁶⁸

⁶⁵ *Ibid.*, Jilid 5, 155.

⁶⁶ Ibnu Hajar al-Asqalany, *Tahzib al-Tahzib*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), jilid 2, 415.

⁶⁷ Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzy, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, 454.

⁶⁸ Ibnu Hajar al-Asqalany, *Tahzib al-Tahzib*, 306.

Tabel 3.6: Biografi Rawi dari Jalur Abu Daud

No	Nama Perawi	Wafat	Guru	Murid	Jarh Wa Ta'dil
1	Aisyah bintu Abu Bakar (<i>Ummu al-Mukminin</i>)	58 H	Nabi saw., Umar bin Khattab, Abu Bakr as-Shiddiq.	Aisyah binti Thalhah bin Ubaydillah, Ibrahim bin Yazid, Ishaq bin Thalhah.	-
2	Aisyah Binti Thalhah	-	Aisyah (Istri Nabi saw.)	Umar bin Suwaidi, Abdullah bin Yassar, Fudhail bin Amru.	Ahmad bin Sa'id bin Abi Maryam berkata, dari Yahya bin Ma'in berkata: <i>tsiqah, hujah</i> . Ahmad bin Abdullah bin al-'Ijliy berkata: <i>madaniyah, tabi'iyah, tsiqah</i> .
3	Umar bin Suwaidi	-	Aisyah binti Thalhah, Salamah bin Sahmi at-Taimiy.	Abu Usamah Hammad bin Usamah, Qasim bin Malik, Marwan bin Mu'awiyah.	Ishaq bin Manshur berkata: dari Yahya bin Ma'in berkata: <i>tsiqah</i> .
4	Hammad Bin Usamah (Abu Usamah)	201 H	Umar bin Suwaidiy, Abi Ishaq Ibrahim bin Muhammad al-Fariziy, Usamah bin Yazid.	Husain bin Junaid, Ibrahim bin Sa'id, Ubaid bin Ismail.	Hanbal bin Ishaq, dari Ahmad bin Hanbal: Abu Usamah <i>tsiqah</i> . Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, berkata dari ayahnya: <i>tsabit</i> .
5	Husain bin Junaid ad-Damaqhani	-	Abi Usamah Hammad bin Usamah, Ja'far bin 'Aun, Yazid bin Harun.	Abu Daud, an-Nasa'i, Ibnu Majah.	An-Nasa'i berkata: <i>la ba'sa bihi</i> (tidak apa-apa). Maslamah bin Qasim: <i>tsiqah</i> .

3.4 Penilaian Hadis

Dilihat dari persambungan *sanad* hadis di atas, ditinjau dari sumber / sandaran berita dan kuantitas periwayatannya, dapat dijelaskan bahwa hadis ini *Marfu`* yaitu hadis yang sumber beritanya sampai ke Rasulullah SAW. Aisyah binti Abu Bakar sebagai sahabat dan Istri Rasulullah saw. jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Sementara dari segi kualitas *sanad*, hadis tersebut jika dilihat dari kriteria *keshahihan* hadis, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari rangkaian para periwayat hadis, seluruh perawi ditemukan biografi mereka secara lengkap, yaitu **Aisyah bintu Abu Bakar, Aisyah binti Thalhah, Umar bin Suwaidiy, Hammad bin Usamah, dan Husain bin Junaid ad-Damaghaniy** Dengan melihat kepada persambungan sanadnya (*ittishal sanad*), guru dan murid pernah bertemu, dikuatkan dengan *sighat tahammu wa al-ada`* yang dipakai. Tercatat sebagai guru dan murid (*rawa` dan rawa` `anhu*), antara guru dan murid hidup satu masa dilihat berdasarkan tahun kelahiran wafat.
2. Seluruh periwayat hadis dinilai oleh para kritikus hadis sebagai *sanad* yang *dhabit* dan *`adil*.
3. Dan dalam *sanad* serta *matan* hadis, tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan tidak ada cacat (*`illat*).

Albani dalam kitab “*Shahih dan Dha’if Sunan Abu Daud*” mengatakan bahwa hadis ini *shahih*. Dari penjelasan di atas, dapat

dilihat bahwa secara ketersambungan *sanad*, hadis ini bersambung sampai kepada Rasulullah saw. Sementara ditinjau dari *jarh* dan *ta`dil*, para ulama berpendapat bahwa para perawi tersebut bersifat *`adil* dan *dhabit*. Dan dalam hadis serta hadis juga tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syadz*) dan cacat (*`illat*). Dengan demikian hadis dari jalur Abu Daud dari segi kualitas berstatus *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah*.